

Peningkatan Kemampuan Kepala Sekolah dalam menyusun Rencana Kerja Sekolah melalui Pendampingan Manajerial secara Kolaboratif di SMA Binaan Kota Batu

Oleh:

Titi Setyaningwati
(setyaningwatititi@yahoo.co.id)

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan Sekolah dalam menyusun Rencana Kerja Sekolah (RKS) melalui Pendampingan Manajerial secara Kolaboratif di Sekolah binaan yaitu di SMA Kota Batu. Penelitian ini tergolong Penelitian Tindakan Sekolah dengan melibatkan 7 (Tujuh) orang Kepala Sekolah dimana 5 Kepala Sekolah belum mampu menyusun RKS secara maksimal. Penelitian dilakukan dengan dua siklus, setiap siklus terdiri atas empat tahapan yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui Pendampingan Manajerial secara Kolaboratif dapat meningkatkan kemampuan Kepala Sekolah dalam menyusun Rencana Kerja Sekolah (RKS) sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Berdasarkan hasil analisis pada masing-masing siklus menunjukkan peningkatan kemampuan Kepala Sekolah dalam menyusun RKS yakni: adanya peningkatan kinerja Kepala Sekolah sehingga mampu menyusun Rencana Kerja Sekolah (RKS) dari Siklus I sebesar 74,70 menjadi 81,37.

Kata Kunci: Kemampuan Kepala Sekolah, Rencana Kerja Sekolah, Manajerial Kolaboratif

Abstract:

This study aims to improve the ability of schools in preparing the Work Plan School (RKS) through Mentoring Collaborative School Managerial be built that is in high school in Batu. This study classified Schools Action Research involving 7 (Seven) the Principal of which 5 Principal has not been able to prepare optimally RKS. The study was conducted in two cycles, each cycle consisting of four phases, namely: Planning, Implementation, observation and Reflection. The results showed that through Mentoring Collaborative Managerial be able to improve the Principal in preparing the Work Plan School (RKS) in accordance with the prescribed criteria. Based on the analysis in each cycle show an increase in the ability of the principal in formulating RKS namely: an increase in performance Principal so as to prepare a Work Plan School (RKS) of the first cycle was 74.70 into 81.37.

Keywords: Ability Principal in preparing, School Plan, Managerial Assistance in Collaborative

PENDAHULUAN

Rencana Kerja Sekolah (RKS) terdiri dari Rencana Jangka Menengah (RKJM) yang dijabarkan pada Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan dinyatakan dalam Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS) mutlak perlu bagi sekolah dan sebagai pedoman dan dasar pengelolaan sekolah. Hal tersebut sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) nomor 19 tahun 2005 pasal 53 ayat 1, yang menyebutkan bahwa setiap satuan pendidikan dikelola atas dasar Rencana kerja jangka menengah satuan pendidikan yang meliputi masa 4 (empat) tahun, serta Peraturan menteri no.19 tahun 2007 yang menyebutkan bahwa:

Sekolah membuat rencana kerja jangka menengah yang menggambarkan tujuan yang

akan dicapai dalam kurun waktu empat tahun yang berkaitan dengan mutu lulusan yang dicapai dan perbaikan komponen yang mendukung peningkatan mutu lulusan. Rencana kerja tahunan yang dinyatakan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS/M) dilaksanakan berdasarkan rencana jangka menengah. Namun realita di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar sekolah belum menyusun RKS (RKJM, RKT dan RKAS). Jika ada sekolah yang membuatnya, belum merupakan satu kesatuan yang urut, tetapi pembuat RKJM, RKT dan RKAS masing-masing masih secara terpisah dan tidak ada keterkaitan antara program kerja dengan kegiatannya. Karena penyusunan RKJM, RKT dan RKAS tidak diawali dari Evaluasi Diri

Sekolah (EDS), sehingga program kerja dan kegiatannya tidak berdasarkan pada kebutuhan realistis sekolah tetapi hanya berdasarkan pada keinginan sesaat bagi penyusunan program tersebut.

Penyusunan RKS biasanya belum dibuat oleh Tim Pengembang Sekolah (TPS) dan utamanya kepala sekolah, anggota komite sekolah dan perwakilan dari dewan guru tetapi hanya dibuat oleh guru-guru dan ditunjuk oleh kepala sekolah.

Selain itu agar RKS mampu sebagai pedoman dan dasar pengelolaan sekolah maka harus disusun dengan memperhatikan hasil evaluasi diri sekolah sehingga program kerja dan kegiatan sekolah realistis saling berkaitan, terpadu dan merupakan satu kesatuan dalam mewujudkan tujuan sekolah dan meningkatkan mutu lulusan.

Berdasarkan informasi dan pengamatan di lapangan secara langsung 90% Kepala Sekolah di sekolah binaan Kota Batu belum memahami dan mampu menyusun Rencana Kerja Sekolah (RKS) sesuai yang diharapkan, maka perlu dilakukan upaya peningkatan kemampuan Kepala Sekolah dalam menyusun Rencana Kerja Sekolah. Agar kepala sekolah dapat meningkatkan kemampuannya dalam menyusun RKS maka diperlukan pendampingan manajerial pengawas secara kolaboratif, yaitu pendampingan yang menyangkut manajemen sekolah antara pendamping dengan yang di dampingi bersifat sharing, kerja sama dan saling memberi atau menerima tidak bersifat menggurui.

Dengan pendekatan kolaborasi maka pendampingan akan lebih berhasil karena yang didampingi dengan yang pendamping mempunyai kedudukan yang sama, duduk sama rendah berdiri sama tinggi, jadi pendamping bersifat luwes, kekeluargaan dan tidak bersifat kaku. Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka permasalahan yang muncul adalah sebagai berikut "Apakah melalui pendampingan manajerial secara kolaboratif dapat meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam menyusun rencana kerja sekolah" Adapun tujuan yang diharapkan adalah : pendampingan manajerial secara kolaboratif menjadikan sarana komunikasi dan koordinasi yang lebih dekat antara yang dibimbing dengan pembimbing sehingga yang dibimbing tidak merasa dipaksa dapat menyusun RKS sesuai ketentuan dan kondisi yang diharapkan. Permendiknas No. 19 Tahun 2007 tentang Standar

Pengelolaan menyatakan bahwa Rencana Kerja Sekolah/Madrasah (RKS) meliputi:

- a. Sekolah/Madrasah membuat:
 1. Rencana Kerja Jangka Menengah yang menggambarkan tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu empat tahun berkaitan dengan mutu lulusan yang ingin dicapai dan perbaikan komponen yang mendukung peningkatan mutu lulusan;
 2. Rencana kerja tahunan yang dinyatakan dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah/Madrasah (RKA-S/M), dilaksanakan berdasarkan rencana jangka menengah.
- b. Rencana kerja jangka menengah dan tahunan sekolah/madrasah:
 - 1) Disetujui rapat dewan pendidik setelah memperhatikan pertimbangan dari komite sekolah/madrasah dan disahkan berlakunya oleh dinas pendidikan kabupaten/kota. Pada sekolah/madrasah swasta rencana kerja ini disahkan berlakunya oleh penyelenggara sekolah/madrasah;
 - 2) Dituangkan dalam dokumen yang mudah dibaca oleh pihak-pihak yang terkait.
- c. Rencana kerja empat tahun dan tahunan disesuaikan dengan persetujuan rapat dewan pendidik dan pertimbangan komite sekolah/madrasah.
- d. Rencana kerja tahunan dijadikan dasar pengelolaan sekolah/madrasah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas.
- e. Rencana kerja tahunan memuat ketentuan yang jelas mengenai:
 - 1) Kesiswaan;
 - 2) Kurikulum dan kegiatan pembelajaran;
 - 3) Pendidik dan tenaga kependidikan serta pengembangannya;
 - 4) Sarana dan prasarana;
 - 5) Keuangan dan pembiayaan;
 - 6) Budaya dan lingkungan sekolah;
 - 7) Peranserta masyarakat dan kemitraan;
 - 8) Rrencana-rencana kerja lain yang mengarah kepada peningkatan dan pengembangan mutu.

Selanjutnya Glosarium butir 10 Permendiknas tersebut menyatakan, bahwa: “RKT adalah rencana kerja tahunan sekolah/madrasah yang berdasar pada rencana kerja jangka menengah (empat tahunan) yang dinyatakan dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah/Madrasah (RKA-S/M) sebagai istilah lain dari Rencana Anggaran Penerimaan dan Belanja Sekolah/Madrasah (RAPB-S/M).

Dalam hal ini juga Muhaimin, et al (2009:185) mengungkapkan bahwa: “Rencana program dikembangkan dengan tujuan untuk memperjelas bagaimana suatu visi dapat dicapai. Rencana program pada dasarnya merupakan upaya untuk implementasi strategi utama organisasi. Rencana program merupakan proses penentuan jumlah dan jenis sumber daya yang diperlukan dalam rangka pelaksanaan suatu

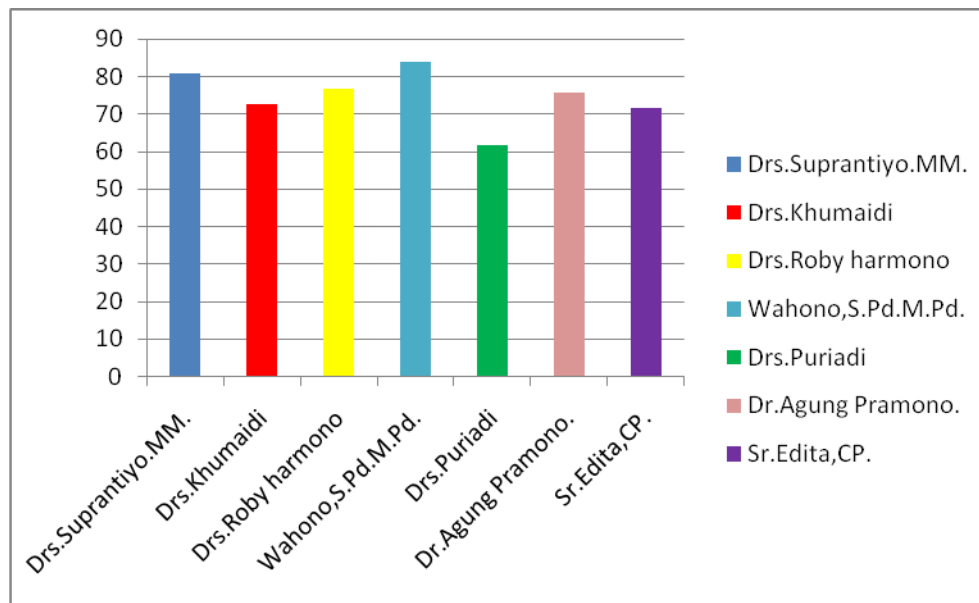
rencana”. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan di SMA Binaan Kota Batu. Alasan utama dari hasil pengamatan langsung dan informasi yang di terima, bahwa 90% atau 6 orang Kepala Sekolah belum mampu menyusun Rencana Kerja Sekolah (RKS) sesuai dengan keadaan dan kondisi sekolah masing-masing. Hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi yang diterima dan mengingat juga dengan tugas-tugas kepala sekolah yang sangat banyak dan kompleks. Yang dilibatkan dalam penelitian ini sebanyak 7 orang Kepala Sekolah

Pelaksanaan penelitian menetapkan setting dua siklus, pada masing-masing siklus dilaksanakan melalui empat tahapan yaitu: (1) perencanaan penelitian, (2) pelaksanaan penelitian, (3) observasi/ evaluasi, dan (4) refleksi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data Hasil Observasi dan Penilaian RKS (siklus I)

No	Nama Kepala Sekolah	Hasil Observasi Sikap					Nilai RKS			
		Kesia-pan Bahan	Ker- jasa ma	Akti- fitas	Prese n-tasi	Skor	Nilai	Kate- gori	Nilai	Kate- gori
1	Drs.Supran- tiyo.MM.	5	4	3	5	17	85	B	80,88	B
2	Drs.Khumaidi	4	4	4	4	16	80	B	72,53	C
3	Drs.Roby harmono	3	4	4	4	15	75	C	76,63	C
4	Wahono,S.Pd.M .Pd.	4	4	4	3	15	75	B	83,75	B
5	Drs.Puriadi	4	4	4	4	16	80	B	61,68	D
6	Dr.Agung Pramono. M.Pd.	4	4	4	4	16	80	B	75,76	C
7	Sr.Edita,CP. S.Pd.	4	4	3	4	15	75	C	71,66	C
Jumlah							550		522,89	
Rata – rata							78,87	C	74,70	C



Data yang diperoleh dari hasil observasi dari siklus I ini, sikap Kepala Sekolah dalam menyusun RKS cukup dengan rata-rata nilai 78,87 Kepala sekolah sangat antusias melaksanakan penyusunan RKS. Sedangkan dari hasil penilaian terhadap RKS yang disusun oleh kepala sekolah diperoleh rata-rata 74,70 dengan katagori Cukup dengan penjelasan Sebagai berikut :

- Nilai RKS 80,88 , Artinya kemampuan Drs. Suprantiyo,MM dalam menyusun RKS ” Baik”.
- Nilai RKS 72,53, Artinya kemampuan Drs.Khumaidi dalam menyusun RKS “ Cukup”.
- Nilai RKS 76,63, Artinya kemampuan Drs.Roby harmono dalam menyusun RKS “Cukup”.
- Nilai RKS 83,75, Artinya kemampuan Wahono,S.Pd.M.Pd dalam menyusun RKS “ Baik”.
- Nilai RKS 61,68, Artinya kemampuan Drs.Puriadi dalam menyusun RKS “ Kurang”.
- Nilai RKS 75,76, Artinya kemampuan Dr. Agung Pramono. M.Pd dalam menyusun RKS “ Cukup”.
- Nilai RKS 71,66, Artinya kemampuan Sr.Editi,CP. S.Pd dalam menyusun RKS “ Cukup”.

- Memperhatikan hasil pada siklus I peneliti melakukan refleksi terhadap hasil yang diperoleh. Hambatan-hambatan yang ditemukan pada siklus I seperti efektivitas penyampaian informasi-informasi tentang cara penyusunan RKS yang masih bersifat umum dan belum optimalnya bimbingan/informasi yang diberikan dalam penyusunan RKS hal ini terbukti kepala sekolah belum mencapai nilai maksimal dalam menyusun RKS . Hambatan tersebut disempurnakan dalam siklus II.

2. Siklus Kedua

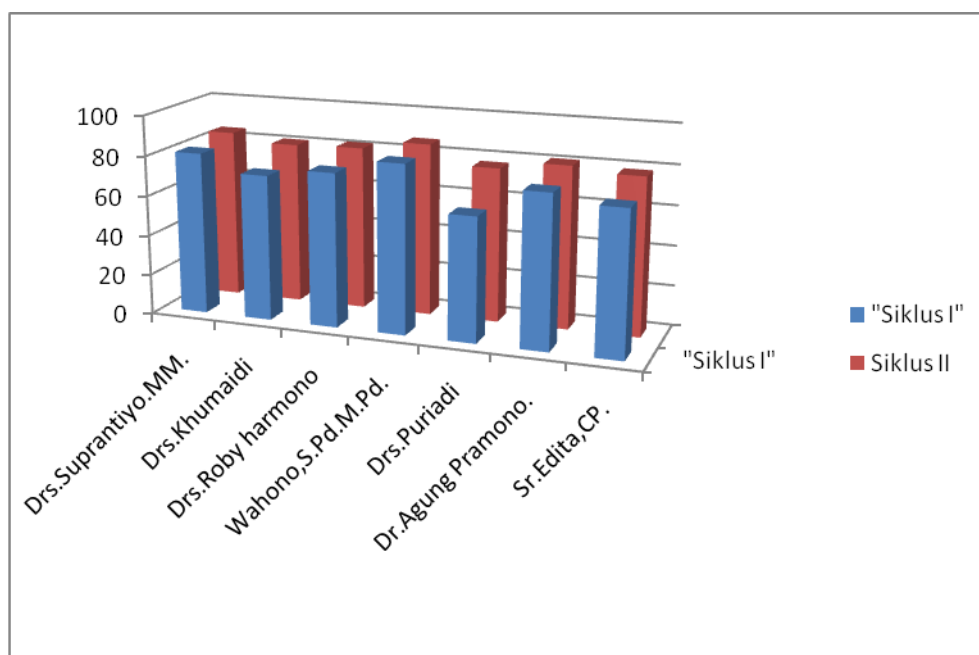
Pada siklus II peneliti mengembangkan materi bimbingan dalam menyusun RKS. Hal ini peneliti lakukan agar penyusunan RKS lebih mudah dan mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan harapan. Hasil Penilaian RKS pada Siklus I peneliti sosialisasikan pada Kepala Sekolah untuk lebih dipahami. Dengan bekal pengetahuan tentang kelebihan dan kekurangannya Kepala Sekolah lebih mudah dalam merevisi dan melengkapi RKS sesuai dengan kriteria.

Dari hasil observasi terhadap sikap kepala sekolah dan penilaian RKS pada siklus II ini banyak mengalami Peningkatan bahkan kepala sekolah lebih meningkatkan kerjasamanya. Hasil observasi dan Penilaian RKS siklus II dapat disajikan sebagai berikut :

Data hasil observasi dan Penilaian RKS (siklus II)

No	Nama Sekolah	Kepala	Hasil Observasi Sikap				Nilai RKS				
			Kesia- pan Bahan	Ker- jasa ma	Akti- fitas	Prese ntasi	Skor	Nilai	Kate- gori	Ni-lai	Kate- gori
1	Drs.Suprantiyo.M.		5	5	4	5	19	95	B	84,73	B
2	Drs.Khumaidi		4	5	4	5	18	90	B	80,88	B
3	Drs.Robyarmono		4	5	4	4	17	85	C	81,69	B
4	Wahono,S.Pd.M.P		4	5	4	4	17	85	B	86,11	B
5	Drs.Puriadi		5	5	4	4	18	90	B	76,88	C
6	Dr.Agung Pamono. M.Pd.		4	5	4	5	18	90	B	80,88	B
7	Sr.Edita,CP. S.Pd.		4	5	4	4	17	85	C	78,45	C
Jumlah								620		569,62	
Rata – rata								88,5 7	B	81,37	B

SIKLUS I dan Siklus II.



Data yang diperoleh dari hasil observasi dari siklus I ini, sikap Kepala Sekolah dalam menyusun RKS baik dengan rata-rata nilai 88,57 Kepala sekolah sangat antusias melaksanakan penyusunan RKS. Sedangkan dari hasil penilaian terhadap RKS yang disusun oleh kepala sekolah diperoleh rata-rata 81,37 kategori Baik dengan penjelasan Sebagai berikut :

- a. Nilai RKS 84,73, Artinya kemampuan Drs. Suprantiyo,MM dalam menyusun RKS " Baik".
- b. Nilai RKS 80,88, Artinya kemampuan Drs.Khumaidi dalam menyusun RKS " Baik".
- c. Nilai RKS 81,69, Artinya kemampuan Drs.Roby harmono dalam menyusun RKS "Baik".
- d. Nilai RKS 86,11, Artinya kemampuan Wahono,S.Pd.M.Pd dalam menyusun RKS " Baik".
- e. Nilai RKS 76,88, Artinya kemampuan Drs.Puriadi dalam menyusun RKS " Cukup".
- f. Nilai RKS 80,88, Artinya kemampuan Dr.Agung Pramono.M.Pd dalam menyusun RKS " Baik".

Nilai RKS 78,45, Artinya kemampuan Sr.Edita,CP.

S.Pd.dalam menyusun RKS " Cukup".

Memperhatikan hasil pada siklus I dan terhadap hasil yang diperoleh pada siklus II ini sudah ada peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam menyusun RKS walaupun belum maksimal yaitu 8,93%

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa melalui Pendampingan Manajerial secara Kolaboratif Kepala Sekolah mampu menyusun RKS yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Yang pada awalnya sekolah tidak memiliki RKS dan tidak memiliki perencanaan, jadi setelah dibimbing melalui Pendampingan Manajerial secara Kolaboratif menghasilkan Rencana Kerja Sekolah (RKS) yang sesuai dengan karakteristik sekolah masing masing, walaupun belum mencapai optimal namun sudah ada peningkatan. Pada siklus I diperoleh nilai rata terhadap RKS yang disusun yaitu 74,70 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 8,93% sehingga nilai rata rata RKS yang dihasilkan pada siklus II adal 81,37.

Pelaksanaan pendampingan oleh pengawas sekolah dengan Pendampingan Manajerial secara Kolaboratif berlangsung dengan suasana kekeluargaan , kebersamaan , keterbukaan dan keteladanan. Disamping itu hubungan antara pengawas dengan Kepala Sekolah bersifat obyektif serta didasari hubungan manusiawi yang sehat. Selanjutnya interaksi antara pengawas dilandasi oleh nilai nilai tersebut melahirkan tanggungjawab bersama dalam upaya perbaikan pengelolaan sekolah .

Masalah yang dihadapi dalam penerapan Pendampingan Manajerial secara Kolaboratif ini adalah kurangnya waktu dalam penyusunan RKS mengingat tugas Kepala Sekolah sangat banyak dan komplek . Namun setelah terjadi proses pembinaan langsung ke sekolah sekolah secara kekeluargaan, disamping pendampingan kelompok dan berdasarkan informasi kepala sekolah cara ini sangat efektif sehingga Kepala Sekolah bisa memiliki Rencana Kerja Sekolah (RKS) komprehensif.

Hal ini sesuai dengan makna kata Pendampingan Manajerial secara Kolaboratif pada dasarnya adalah suatu proses untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dan kemampuan seorang kepala sekolah atau sekelompok Kepala Sekolah dalam menyusun Rencana Kerja Sekolah (RKS).

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dengan dilaksanakan Pendampingan Manajerial secara Kolaboratif penyusunan RKS yang dilakukan secara kekeluargaan, Kepala Sekolah merasa terbantu dalam melaksanakan tugas tugasnya selaku kepala sekolah khususnya dalam penyusunan perencanaan sekolah. Disamping hal tersebut sekolah memiliki RKS yang bertujuan untuk : (1) agar tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai, (2) mendukung koordinasi antar pelaku sekolah, (3) adanya keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan penganggaran, pelaksanaan dan pengawas, (4) mengoptimalkan partisipasi masyarakat, (5) penggunaan sumberdaya secara efisien, efektif dan berkelanjutan. Dengan Pendampingan Manajerial secara Kolaboratif kemampuan Kepala Sekolah dapat ditingkatkan utamanya kemampuan menyusun RKS. Hal ini dibuktikan Yang semula Para Kepala Sekolah tidak mampu membuat RKS Kemudian Diadakan Pendampingan Manajerial secara Kolaboratif dan bimbingan rata-rata perolehan nilai RKS yang telah disusun oleh Kepala Sekolah dari Siklus I

sebesar 74,70 menjadi 81,37 Di Siklus II Terjadi peningkatan sebesar 8,93%.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disarankan beberapa hal, antara lain :

1. Kepada para pengawas sekolah disarankan agar dalam melaksanakan tugasnya membina kepala sekolah menggunakan serta mengembangkan Pendampingan Manajerial secara Kolaboratif sebagai wahana untuk supervisi manajerial.
2. Kepada Kepala sekolah agar memanfaatkan pengawas sekolah dalam rangka meningkatkan kinerja dan profesionalismenya.
3. Bagi pengambil kebijakan di lingkungan Dinas Pendidikan disarankan untuk menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan Kepala Sekolah yang berdampak terhadap peningkatan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikonto, S. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : PT Rieka Cipta

Badudu, J.S. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Gramedia

Direktorat Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK, 2008. *Pedoman Penelitian Tindakan Sekolah (school Action Research) Peningkatan Kompetensi Supervisi Pengawas Sekolah*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional

Mulyasa, E. 2006. *Menjadi Guru Profesional menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung, Remaja Rosdakarya

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41, 2007. *Standart Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional

Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 2005. *Standar Nasional Pendidikan*

Saukah, A. & Waseso, MG. 2006. *Menulis Artikel Untuk Jurnal Ilmiah*. Malang : Universitas Negeri Malang

Suprijanto. 2007. *Pendidikan Orang Dewasa dari Teori Hingga Aplikasi*. Jakarta : Bumi Aksara

Tohirin. 2007. *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Universitas Negeri Malang. 2000. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Skripsi, Tesis, Desertasi, Artikel, Laporan penelitian*. Malang : UM Press

Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen